



Implementasi Nilai Pancasila dalam Budaya Ambengan untuk Penguatan Integritas Nasional (Studi pada Masyarakat Desa Jogomertan)

Renita Dewi Anggraeni¹, Vincensia Indah Sri Pinasti², Yayuk Hidayah^{3*}

¹²³ Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Abstract

National integrity is very important in a state order, however, the era of globalization brings various positive and negative impacts, including increasing individuality, and fading culture. Strengthening integrity starting from the smallest scale, namely the village, is needed. This study aims to identify the values of Pancasila contained in the Ambengan Tradition in the people of Jogomertan Village, Petanahan District, Kebumen Regency. This research uses a qualitative approach. Data collection using observation and interview techniques. The results showed that the values of Pancasila contained in the Ambengan Tradition in Jogomertan Village are (1) divine values, the Ambengan tradition is a form of implementation of almsgiving, (2) mutual cooperation, and (3) unity. Through this research, researchers found that in exploring, developing, and implementing the values of Pancasila, they can be internalized in traditions in Indonesia.

Keywords: *Implementation; Pancasila Values; Ambengan Tradition; Integrity; National*

Abstrak

Integritas nasional merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah tatanan negara, namun demikian Era globalisasi membawa berbagai dampak positif maupun negatif antara lain meningkatnya individualitas, dan luntarnya budaya. Penguatan integritas mulai dari skala terkecil yaitu desa sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada Tradisi Ambengan pada masyarakat Desa Jogomertan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam Tradisi Ambengan di Desa Jogomertan adalah (1) nilai ketuhanan, tradisi Ambengan merupakan bentuk implementasi dari sedekah, (2) gotong royong, dan (3) persatuan. Melalui penelitian ini peneliti menemukan bahwa dalam

Kata Kunci: *Implementasi; Nilai Pancasila; Tradisi Ambengan; Integritas; Nasional*

* **AUTHOR CORRESPONDENCE:** yayukhidayah@uny.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35724/mjpa.v6i2.6037>

© 2024 by the authors. Licensee Musamus Journal of Public Administration, Program Study State Administration Science, Musamus of University. This is an open access article under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

menggali, mengembangkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi dalam tradisi yang ada di Indonesia.

1. Pendahuluan

Era globalisasi membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Globalisasi dapat mengancam integritas bangsa. Perkembangan teknologi informasi dinilai dapat memudahkan kegiatan masyarakat tetapi juga membawa dampak buruk. Dengan adanya teknologi, proses kontak dan komunikasi masyarakat akan berlangsung secara sekunder. Modernisasi didefinisikan sebagai westernisasi yang dapat mengikis budaya tradisional Indonesia (Suryawan, 2020). Masyarakat Indonesia masih banyak yang tidak menerapkan dan melupakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat (Aini Shifana Savitri & Dinie Anggraeni Dewi, 2021). Makna nilai-nilai pada Pancasila sejak dahulu tidak berubah, hanya orang yang mempraktikkan nilai Pancasila yang mulai menurun seiring berjalannya waktu (Azzahra Shakila Meisa Putri et al., 2022). Apabila pola ketidakpedulian masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila terus berlangsung maka dapat mengancam lunturnya nilai Pancasila.

Implementasi nilai Pancasila merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan hidup Masyarakat (Hidayah et al., 2022). Implementasi dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan bermasyarakat. Sila Pancasila terdiri dari lima unsur yaitu kemaslahatan ketuhanan, kemaslahatan kemanusiaan, kemaslahatan persatuan, kemaslahatan umat, dan kemaslahatan keadilan (Ambarningrum & Najicha, 2022).

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan itegrasi bangsa. Integrasi nasional adalah upaya untuk mengikat perbedaan-perbedaan dalam kelompok sosial (Simatupang & Arifianto, 2022). Nilai-nilai Pancasila bisa luntur jika nilai tersebut tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Regiani & Dewi, 2021). Oleh sebab itu, penguatan integritas sangat diperlukan.

Penguatan tersebut dapat diaplikasikan pada tingkat paling rendah yaitu desa. Pancasila sebagai ideologi nasional merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang mencakup berbagai nilai luhur yang menjadi pedoman hidup dan muncul dalam kehidupan bangsa Indonesia, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam konteks kebangsaan dan kesukuan (Zaman et al., 2022).

Desa di Indonesia sebagian besar mempunyai kearifan lokal. Kearifan lokal tersebut biasanya sejalan dengan nilai Pancasila. Desa memiliki otonomi tradisional. Ini berarti bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul dan tradisi setempat (Malani et al., 2021).

Pembuktian bahwa nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari kebudayaan sangat dibutuhkan sebab guna memperkuat posisi strategis Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa (Buka et al., 2022). Tata kehidupan masyarakat Indonesia harus merujuk pada nilai yang terkandung pada Pancasila (Luh De Liska, 2020). Setiap kebudayaan yang ada di Indonesia pasti mengandung nilai-nilai Pancasila.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa nilai yang terkandung dalam tradisi Ambengan?”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi Ambengan. Manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai sumbangan kajian tentang nilai-nilai Pancasila. Manfaat penelitian secara praktis adalah menumbuhkan rasa cinta kebudayaan lokal sehingga mampu mengimplementasikan nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dkk (2022) yang mengkaji tentang implementasi nilai Pancasila pada generasi Z. Penelitian ini bermaksud untuk menumbuhkan semangat nasionalisme agar generasi muda tidak melupakan nilai-nilai kePancasilaan. Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di era globalisasi yang dilakukan oleh Aini dan Dinie (2021). Penelitian tersebut membahas tentang pemahaman implementasi nilai Pancasila di tengah pengaruh globalisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Lisna dan Dinie (2021) tentang implementasi nilai Pancasila sebagai pendidikan moral bagi anak bangsa juga relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa penerapan nilai Pancasila sangat penting untuk menjaga identitas bangsa.

Keterbaruan penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi Ambengan. Implementasi nilai tersebut dapat memperkuat integrasi bangsa. Penelitian ini dimaksudkan juga untuk tetap melestarikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan melestarikan tradisi lokal yang ada di Indonesia.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2023. Lokasi penelitian ini berada di Desa Jogomertan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena

masyarakat desa tersebut masih melanggengkan tradisi Ambengan yang mana tradisi tersebut kaya akan nilai-nilai Pancasila.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Jogomertan yang pernah berpartisipasi dalam tradisi Ambengan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara tepat dan mendalam. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman.

2. Hasil & Pembahasan

2.1. Deskripsi Tradisi Ambengan

Ambengan merupakan salah satu bentuk manifestasi dari adat Jawa. Ambengan berakar dari budaya selamatan. Tradisi Ambengan merupakan tradisi makan bersama yang ada di Desa Jogomertan, Petanahan, Kebumen. Tradisi ini diselenggarakan sebanyak dua kali dalam satu tahun yaitu pada saat Idul Fitri dan Idul Adha. Tradisi ini merupakan tradisi yang sudah turun-temurun dari generasi ke generasi. Pelaksanaan tradisi ini yaitu pada saat Idul Fitri dan Idul Adha masyarakat secara sukarela akan membawa nasi ambeng.



Gambar 1. Nasi Ambeng

Nasi ambeng sendiri disajikan menggunakan tampak yang terbuat dari bambu. Nasi ambeng terdiri dari nasi lengkap dengan sayur dan lauk-pauk. Perbedaan nasi ambeng dengan tumpeng adalah cara penyajiannya. Jika tumpeng disajikan dengan bentuk mengerucut, berbeda dengan nasi ambeng yang disajikan mendatar kemudian sayur dan lauk pauk akan diletakkan di atas nasi. Partisipasi dalam perayaan tradisi Ambengan adalah seluruh anggota masyarakat dari berbagai lapisan dan segala usia.

Tradisi Ambengan juga bisa kita jumpai di Desa Wadasmalang, Kebumen. Tetapi yang membedakan dengan tradisi Ambengan yang ada di Desa Jogomertan adalah waktu pelaksanaan serta penyajian dari ambeng itu sendiri. Tradisi Ambengan di Desa Wadasmalang dilaksanakan untuk memperingati Isra Mi'raj. Salah satu tujuan dari tradisi tersebut adalah untuk memuliakan Kyai atau tokoh agama, sebagai ucapan rasa syukur dan terima kasih.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nisa Solikhatun (2021) penyajian ambeng menggunakan keranjang besar dari bambu dengan bermacam ukuran. Tinggi ambeng tersebut berkisar 50 cm sampai dua meter. Isi dari ambeng tersebut adalah nasi beserta lauk pauk, sayuran, buah-buahan, makanan ringan, minuman instan, rokok, bahkan ayam dan kambing hidup, hingga puncak ambeng tidak jarang pula diberi bendera berupa uang (Nisa Solikhatun, 2021).

Tradisi Ambengan di Desa Jogomertan diikuti oleh semua masyarakat dari yang muda hingga tua. Setelah melakukan sholat, mereka akan bersalaman sebagai lambang permintaan maaf atas kesalahan yang pernah dibuat baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Hal tersebut merupakan harapan agar kerukunan di desa tetap terjaga. Setelah melakukan salaman, mereka akan membentuk kelompok-kelompok yang duduk secara melingkar. Setiap kelompok terdiri dari 8-14 orang. Tiap kelompok akan menyantap satu ambeng secara bersama.

2.2. Nilai Pancasila dalam tradisi Ambengan

2.2.1. Nilai ketuhanan dalam tradisi Ambengan

Berdasarkan hasil wawancara SK sebagai tokoh masyarakat Desa Jogomertan menggambarkan bahwa salah satu nilai yang terkandung dalam tradisi Ambengan adalah nilai ketuhanan. Hal tersebut tersirat dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Ya faktor pendorongnya salah satunya punya anggapan bahwa mengeluarkan Ambengan itu merupakan sebuah amal sedekah, yang mana jika dilakukan dengan ikhlas maka InsyaAllah akan mendapatkan balasan dari Tuhan.” (hasil wawancara dengan SK pada tanggal 1 Mei 2023 pukul 15.20 WIB)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Jogomertan menganggap tradisi Ambengan merupakan salah satu bentuk sedekah. Sila pertama pada Pancasila dimaksudkan agar warga negara bertakwa kepada Tuhan yang mereka yakini masing-masing serta mengamalkan agamanya (Tirza et al.,

2022). Tradisi tersebut merupakan bentuk dari rasa syukur kepada Tuhan sebab telah diberi kesempatan untuk merasakan puasa ramadhan sampai selesai. Bulan Ramadhan merupakan bulan yang sangat penting bagi pemeluk agama Islam. Nilai ketuhanan merupakan akar bagi nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia (Sari & Najicha, 2022).

Dalam sila pertama, nilai yang terkandung adalah sebagai makhluk ciptaan Tuhan manusia harus menjalani dan menjauhi segala sesuatu yang ditetapkan (Aini Shifana Savitri & Dinie Anggraeni Dewi, 2021). Dalam agama Islam sedekah merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan. Masyarakat harus senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai agama bukan nilai sekular (Zaman et al., 2022). Implementasi nilai Pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa" bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau lembaga resmi, tetapi juga tanggung jawab setiap warga negara Indonesia. Masyarakat perlu bersama-sama memupuk dan menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan yang lebih damai dan harmonis bagi seluruh warganya.

Hal tersebut selaras dengan tipe masyarakat desa Jogomertan yang masih bercirikan masyarakat religius. Diperkuat dengan pernyataan dari Kepala Desa Jogomertan yang menyatakan bahwa masyarakat desa tersebut kurang suka dengan hal-hal yang berbau duniawi. Implementasi Implementasi nilai Pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa" secara keseluruhan bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, saling menghargai, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan spiritual.

2.2.2. Gotong-royong dalam tradisi Ambengan

Nilai pancasila selanjutnya yang terkandung dalam tradisi Ambengan adalah nilai gotong-royong. Gotong-royong merupakan salah satu falsafah hidup masyarakat Indonesia. Gotong-royong dapat dimaknai sebagai bentuk kepribadian bangsa dan budaya yang berakar kuat dalam kehidupan dan tumbuh dari individu masing-masing sehingga mengakar dalam masyarakat. Gotong-royong mempunyai arti megkuatkan solidaritas untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan (Rafli et al., 2022).

Gotong-royong muncul sebagai jawaban untuk pemenuhan kebutuhan akan rasa kebersamaan dan pemecahan masalah bersama. Gotong-royong tercipta sebab rasa persaudaraan yang tinggi yang terbentuk karena masih adanya ikatan kekeluargaan. Kebermanfaatn dari gotong-royong sendiri adalah memelihara persatuan dan kesatuan masyarakat (Reza et al., 2020). Dapat disimpulkan gotong-royong tercipta sebab adanya persatuan dan gotong-royong menciptakan persatuan.

Berdasarkan hasil penelitian, sifat dari tradisi ini adalah sukarela. Pembawa nasi ambeng tidak mendapatkan tuntutan. Sebab pada dasarnya kegiatan gotong-royong mengacu pada kegiatan secara bersama-sama dan bersifat sukarela (Mooduto & Otaya, 2023). Hal tersebut disampaikan oleh narasumber berinisial MRU, berikut kutipannya:

“Enggak, jadi ya masyarakat buat Ambeng itu secara sukarela karena kan udah jadi kebiasaan”

Dengan bekerja sama, masyarakat dapat mencapai tujuan bersama dengan lebih baik dan meningkatkan potensi mereka untuk pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Gotong-royong mendukung keterlibatan langsung masyarakat dalam pembentukan lingkungan. Melibatkan generasi muda dalam gotong-royong membantu mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, gotong-royong, dan kepedulian sosial. Hal ini akan menghasilkan generasi yang lebih harmonis dan peduli. Tradisi ini dinilai dapat membantu masyarakat dengan status ekonomi bawah. Sebab pada saat perayaan tradisi Ambengan tidak ada masyarakat yang kesulitan makan bergizi.

2.2.3. Nilai persatuan dalam tradisi Ambengan

Implementasi nilai persatuan dalam tradisi Ambengan dapat dilihat ketika makan bersama. Nilai persatuan dan kesatuan merupakan salah satu nilai utama yang harus dipraktekkan oleh seluruh lapisan masyarakat demi terciptanya kemakmuran bangsa (Marzuqi & Marzuki, 2022). Seluruh masyarakat dari berbagai kalangan hadir. Mulai dari kalangan bawah, menengah hingga kalangan atas mereka membaaur menjadi satu tanpa sekat.



Gambar 2. Situasi tradisi Ambengan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada saat perayaan tradisi Ambengan masyarakat desa Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang mempunyai beragam latar belakang. Kesatuan dan persatuan bangsa harus diperjuangkan (Maulana Aditia et al., 2021). Optimalisasi nilai persatuan dapat menjadi salah satu sumber kekuatan dan strategi untuk memperkuat pertahanan nasional (Hasyim et al., 2021). Realisasi nilai persatuan ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara individu dan kelompok, ketersediaan untuk bekerja sama, dan bersedia untuk berkorban (Hakim & Dewi, 2021).

Penerapan nilai Pancasila persatuan mengajarkan manusia untuk saling menghormati dan menguatkan persatuan dalam keragaman latar belakang. Nilai persatuan memperkuat rasa kepedulian di antara masyarakat. Persatuan memainkan peran penting dalam mempropaganda perdamaian dan toleransi. Ketika masyarakat besatu dan saling memahami perbedaan satu sama lain, konflik dapat diminimalkan dan perdamaian akan lebih mudah dicapai.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam Tradisi Ambengan di Desa Jogomertan adalah (1) nilai ketuhanan, tradisi Ambengan merupakan bentuk implementasi dari sedekah, (2) gotong royong, dan (3) persatuan. Implementasi nilai-nilai pada kehidupan bermasyarakat dan berbudaya sangat diperlukan guna menjaga nilai-nilai Pancasila tetap lestari serta dapat mendorong integritas bangsa. Disamping itu, implementasi nilai-nilai Pancasila juga dapat memelihara pelestarian tradisi lokal yang ada di Indonesia. Melalui artikel ini peneliti merekomendasikan untuk terus menggali, mengembangkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang ada di tradisi Ambengan juga pada tradisi-tradisi lain yang ada di Indonesia untuk menguatkan integrasi nasional.

4. Referensi

- Aini Shifana Savitri, & Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Implementasi Nilai - Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *Inventa*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3549>
- Ambarningrum, N. H. T., & Najicha, F. U. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2624–2629.
- Azzahra Shakila Meisa Putri, Resi Setiawati, & Widodo, H. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.35>
- Buka, V., Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Sujana, I. G. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Budaya Mana'o di Desa Manu Kuku Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 109–117. <https://doi.org/10.23887/jiis.v8i1.40757>
- Hakim, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Implementasi Nilai Pancasila Agar Tidak Terjadi Penyimpangan Dalam Masyarakat Luas. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 239–248. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1391>
- Hasyim, L. O. M., Prakoso, L. Y., & Risman, H. (2021). Perang Semesta Melalui Optimalisasi Penerapan Nilai Pancasila Persatuan Indonesia dalam Mendukung Pertahanan Negara. *Jurnal Strategi Perang Semesta*, 7(1), 27–37. <http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/SPS/article/view/687>
- Hidayah, Y., Simatupang, E., & Belladonna, A. P. (2022). Pembudayaan Nilai-nilai Pancasila dalam Konsep Etika Ruang Digital di Era Post-Pandemi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(2), 208–215. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i2.91>
- Luh De Liska, L. P. S. A. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), 676–687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>

- Malani, L. F., Tumengkol, S. M., & Lumintang, J. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Masyarakat Desa Mede Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Holistik*, 14(1), 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/32689>
- Marzuqi, Y., & Marzuki, M. (2022). Urgensi Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Persatuan pada Anak di Daerah Transmigran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2996–3006. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2268>
- Maulana Aditia, I., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Runtuhnya Nilai-Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa Bernegara Akibat Merajarelaya Hoax. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 1–9. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2410>
- Mooduto, M. N., & Otaya, L. G. (2023). *Inseri Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila*. 2(1).
- Rafli, M., Falevi, M. R., & Aqna, M. A. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Sila Ke-5 Pancasila Melalui Kegiatan Gotong Royong di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4455–4462.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1402>
- Reza, V., Snapp, P., Dalam, E., Di, I. M. A., Socialization, A., Cadger, O. F., To, M., Cadger, S., Programpadang, R., Hukum, F., Hatta, U. B. U. B., Sipil, F. T., Hatta, U. B. U. B., Danilo Gomes de Arruda, Bustamam, N., Suryani, S., Nasution, M. S., Prayitno, B., Rois, I., ... Rezekiana, L. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53–58. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>
- Simatupang, R. L., & Arifianto, Y. A. (2022). Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Integrasi Nasional. *Matheteuo: Religious Studies*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.52960/m.v2i1.95>
- Zaman, M. B., Nawir, M. S., Islamy, A., & Aninnas, A. (2022). Harmonisasi Pendidikan Islam dan Negara: Pengarustamaan Nilai-nilai Pancasila dalam Orientasi Pendidikan Pesantren di Indonesia. *Jurnal Tarbawi*, 10(2), 139–164. <https://nasional.kompas.com/read/2021/12/21/15364081/pemerintah-sebut->